

**ANALISIS HAMBATAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI SMPN 14 PALANGKA RAYA
TAHUN 2024**

Brema Sahdoranta Purba ¹

Yudo Harvianto ²

Yossita Wisman ³

Email : brema.sahdoranta8008@gmail.com

¹ Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Brema, Sahdoranta. 2024. Analisis Hambatan Dalam Pembelajaran Penjas Di SMPN 14 Palangka Raya Tahun 2024. Skripsi. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya. Pembimbing (I) Yudo Harvianto., S.Pd., M.Pd., (II) Dr. Yossita Wisman ., SE, M.M.Pd.

Kata Kunci: Hambatan Proses Pembelajaran

Pendidikan jasmani adalah program pendidikan yang memberikan pengaruh besar terhadap perubahan dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Namun di SMPN 14 Palangka Raya mempunyai hambatan – hambatan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hambatan – hambatan dalam proses pembelajaran di SMPN 14 Palangka Raya. Penulis membatasi pengambilan data dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII dan VIII di SMPN 14 Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif .

Hasil penelitian ditemukan beberapa hambatan yang menghambat proses pembelajaran Penjas, yaitu: (1) Kurangnya alat alat praktek disekolah. (2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai. (3) Minimnya kegiatan ekstrakurikuler. (4) Kompetensi siswa dan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan – hambatan dalam proses pembelajaran di SMPN 14 Palangka Raya . Hal ini juga dibuktikan dengan informan dari wawancara terhadap hambatan – hambatan proses pembelajaran pendidikan Jasmani di SMPN 14 Palangka Raya. Penulis akan menjelaskan apa saja yang membuat hambatan hambatan pembelajaran penjas di SMPN 14 Palangka Raya serta memberikan arahan dan masukan supaya pengaruh pembelajaran penjas dapat menjadi lebih baik di SMPN 14 Palangka Raya. Dengan adanya penelitian ini juga guru – guru dan siswa akan bisa memahami apa yang kurang di lingkungan sekolah dalam pembelajaran penjas dan akan memahami apa yang perlu di persiapkan sewaktu pembelajaran penjas di sekolah.

Hasil penelitian ini juga akan menunjukkan bahwa ada beberapa alat alat olahraga yang harus di penuhi dengan memperbaiki lapangan yang ada disekolah serta menambah alat alat olahraga yang kurang lengkap. Agar siswa lebih mudah memahami proses pembelajaran penjas disekolah terutama di bagian praktek.

ABSTRACT

Brema, Sahdoranta. 2024. Analysis of Barriers to Physical Education Learning at SMPN 14 Palangka Raya in 2024. Thesis. Health and Recreation Physical Education Study Program, Department of Sports Science and Basic Education, Faculty of Teacher Training and Education, Palangka Raya University. Supervisor (I) Yudo Harvianto., S.Pd., M.Pd., (II) Dr. Yossita Wisman ., SE, M.M.Pd.

Keywords: Barriers to the Learning Process

Physical education is an educational program that has a major influence on changes and overall development of students. However, at SMPN 14 Palangka Raya there are obstacles in the learning process.

This research was conducted to determine the obstacles in the learning process at SMPN 14 Palangka Raya. The author limited data collection to interviewing the principal, teachers and students of class VII and VIII at SMPN 14 Palangka Raya. The method used is descriptive qualitative research.

The results of the research found several obstacles that hinder the Physical Education learning process, namely: (1) Lack of practical tools at school. (2) Inadequate facilities and infrastructure. (3) Minimal extracurricular activities. (4) Competence of students and teachers. Thus it can be concluded that there are obstacles in the learning process at SMPN 14 Palangka Raya. This was also proven by informants from interviews regarding the obstacles to the physical education learning process at SMPN 14 Palangka Raya. The author will explain what creates obstacles to physical education learning at SMPN 14 Palangka Raya and provide direction and input so that the impact of physical education learning can be better at SMPN 14 Palangka Raya. With this research, teachers and students will be able to understand what is lacking in the school environment in physical education learning and will understand what needs to be prepared when physical education learning at school.

The results of this research will also show that there are several sports equipment that must be filled by repairing existing fields at schools and adding sports equipment that is incomplete. So that students can more easily understand the physical education learning process at school, especially in the practical part.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya sepenuhnya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan yang berfokus pada perubahan tingkah laku diperlukan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan di zaman modern. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya-tingginya”.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan sangat penting. Lembaga pendidikan untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Sewang, 2015). Banyak upaya difokuskan pada kemajuan dan perkembangan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan berasal dari pendidikan yang berkualitas (Mardhiyah et al., 2021).

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen dimaksud. Fungsi pendidikan sebenarnya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan lancar, baik secara struktural, maupun secara institusional. Secara struktural menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan. Secara institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal (Saat, 2015).

Pendidikan jasmani adalah program pendidikan yang memberikan pengaruh besar terhadap perubahan dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditekankan guna meningkatkan perkembangan jasmani, perkembangan rohani, dan kemampuan gerak motorik yang sepadan (Mashuri, 2017; Sudirjo, Susilawati, Lengkana, & Alif, 2019).

Pendidikan jasmani adalah hal yang penting dalam proses pendidikan dari semua kegiatan belajar yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang diperuntukan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dapat diartikan kalau pendidikan jasmani sebagai presentase integral dari suatu sistem pendidikan yang secara keseluruhan menggunakan aktivitas jasmani yang dirancang secara rapi dan terencana serta terarah guna meningkatkan kualitas individu (Wahjoedi, 2017).

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37 dinyatakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat menengah atas. Pembelajaran Pendidikan jasmani memiliki peran yang penting dalam pendidikan siswa secara holistik. Ini membantu siswa untuk berkembang secara fisik, mental, dan sosial, serta mempromosikan gaya hidup aktif dan sehat.

Dengan pendekatan yang tepat dan partisipasi siswa yang aktif, pembelajaran Pendidikan jasmani dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa.

Proses belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif (Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjion, 2013:5) . Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya.

Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diawasi dan diatur sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Namun dalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran.

Di SMPN 14 PALANGKA RAYA yang tentu saja mempunyai tujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik. Baik dalam prestasi siswa maupun sekolah. Didalam mencapai hasil yang maksimal tentu adanya tahapan – tahapan susunan dalam proses pembelajaran. Namun didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP 14 PALANGKA RAYA, ternyata masih terdapat kendala dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Kendala yang dimaksud seperti lapangan bola basket yang tidak memiliki garis tepi, tidak memiliki jaring ring basket, tidak memiliki garis tepi lapangan bola volli dan kondisi lapangan yang tidak bisa digunakan saat hujan dikarenakan berlumpur.

Faktor – faktor hambatan yang telah dijelaskan diatas, demi peningkatan kualitas proses pembelajaran khususnya di SMP 14 PALANGKA RAYA. Maka dari itu peneliti ingin lebih mengetahui apa yang menjadi titik fokus dari masalah yang terjadi sehingga hambatan itu dapat diketahui dan diselesaikan, dengan mengetahui hasil yang didapatkan maka dari itu sebagai evaluasi secara menyeluruh, sehingga kesalahan dalam proses pembelajaran yang kurang efektif tidak berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan mengungkap hambatan – hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 14 PALANGKA RAYA dan penulis membatasi pengambilan data dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII dan VIII, sehingga peserta didik responsif dengan pembelajaran yang diterimanya, dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang terjadi pada latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang apa saja hambatan – hambatan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 14 PALANGKA RAYA Tahun 2024. Dan tujuan saya untuk mengambil penelitian ini adalah untuk Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan serta mendeskripsikan suatu gejala untuk mengetahui suatu kondisi menjadi lebih baik.

C. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang di paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Fokus penelitian hanya pada hambatan pembelajaran penjas di SMPN 14 PALANGKA RAYA

D. Penelitian hanya dilakukan sesuai pembelajaran penjas.

E. Kegunaan Penelitian

1 .Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan/pedoman untuk melakukan analisis dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan evaluasi sekolah dan guru, dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

Memberikan informasi terkait hambatan - hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan.

F. Defenisi istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan persiapan teori yang baik.
2. Tes prestasi belajar praktek adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan sebuah proses mengajar.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara pada hari rabu, tanggal 22 Mei 2024 dimulai jam 08:00 sampai dengan jam 10:00 WIB, wawancara dimulai dari , siswa kelas VII dan VIII SMPN 14

Palangka Raya, kemudian dilanjutkan pada hari kamis, tanggal 23 Mei 2024 dimulai dari jam 10:00 sampai dengan 12:00 WIB, di SMPN 14 Palangka Raya sebagai berikut:

- Kurang lengkapnya peralatan praktek di sekolah SMPN 14 Palangka Raya
- Sarana dan prasarana olahraga yang kurang memadai di sekolah seperti tidak adanya lapangan sepak bola, tidak adanya garis tepi lapangan basket dan volley.
- Minimnya kegiatan Ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.
- Siswa merasa kesulitan memahami materi Penjas karena kurang lengkapnya alat praktek.
- Hasil capaian pembelajaran Penjas sering terkendala oleh hujan karena kondisi lapangan yang berlumpur.
- Kurangnya dukungan sarana prasarana oleh pemerintah untuk pembelajaran Penjas, karena sekolah hanya mengarapkan dana bos.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hambatan-hambatan proses pembelajaran Penjas di SMPN 14 Palangka Raya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Proses pembelajaran Penjas di SMPN 14 Palangka Raya terhambat karena Kurang lengkapnya peralatan praktek di sekolah SMPN 14 Palangka Raya
- Sarana dan prasarana olahraga yang kurang memadai di sekolah seperti tidak adanya lapangan sepak bola, tidak adanya garis tepi lapangan basket dan volley.
- Minimnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.
- Siswa merasa kesulitan memahami materi Penjas karena kurang lengkapnya alat praktek.
- Hasil capaian pembelajaran Penjas sering terkendala oleh hujan karena kondisi lapangan yang berlumpur.

- Kurangnya dukungan sarana prasarana oleh pemerintah untuk pembelajaran Penjas, karena sekolah hanya mengarapkan dana bos.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2015). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Amelia, R., Tairas, M. M., & Irawan, E. (2022). Identifikasi Potensi Kecerdasan Majemuk Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 235-244.
- Andriani, S. (2014). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Konselor*, 3(2).
- Diana, M. (2017). Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal JOM FISIP*. (Vol. 4 No. 2 Hal 6)
- Dr. Dimyati dan Drs. Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Cetakan 5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 57-67.
- Hasanah, F. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *JURNAL IDAARAH*, 4(2), 228-240.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah MEMBANGUN sekolah yang bermutu. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih, E. (2014) Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitaa, F., & Zulfikar M.R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*,. *Lectural: jurnal Pendidikan*.
- Mashuri, M. A. (2017). Implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 11-17.
- Muhajir. 2017. Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Jakarta: Kemendikbud.

- Nata, A. (2017). Perspektif islam tentang strategi pembelajaran. Jakarta: Prenada Media.
- Nugraha, A. J. (2018). Pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. In Seminar Nasional Kimia dan Pembelajarannya (Vol. 1, No. 1, pp. 31-39).
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Rusmono. (2017). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saat, Sulaiman. 2015. Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan). Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Cetakan 24. Halaman 246.
- Sewang, A. M., & Kurniawan, A. R. (2015). Pengembangan E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Negeri 5 Makassar. Jurnal Neliti, 11(2), 73-81.
- Sinta, N. (2019). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sd Negeri 11 Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 7(2).
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Deepublish.
- Sudirjo, Susilawati, Sukirman, Lengkana, A., & Alif, M. N. K. (2019). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).
- Suzana, R., Sutawijaya, A., & Asrowi, A. (2021). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Tematik di SD/MI. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 5178-5188.
- Suyedi, S.S & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan PKK FPP UNT. Jurnal Gorga Seni Rupa. (Vol. 08 No. 01 Hal 121).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjoedi, W. (2017). Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani. Rajawali Pers

